

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi yang sesuai dan efektif untuk Tim Kaizen adalah Pola Komunikasi Semua Arah, Roda dan Y, karena Pola Komunikasi ini mengarahkan pada pemahaman bahwa petinggi Pimpinan/Ketua di Organisasi Kaizen dalam melaksanakan suatu pertemuan hingga kegiatan tertentu menggunakan pola komunikasi ini untuk berkomunikasi pada setiap pengurus untuk mengumpulkan masing-masing anggotanya. Sedangkan pola komunikasi rantai dan lingkaran memiliki beberapa kekurangan yang menghambat efektivitas komunikasi dalam organisasi tersebut. Pola komunikasi rantai dan lingkaran hanya efektif digunakan ketika bermain dan kurang efektif saat digunakan dalam rapat. Hal ini disebabkan karena pola komunikasi lingkaran hanya memungkinkan komunikasi terjadi antara anggota yang bersebelahan, sedangkan pola komunikasi rantai memerlukan waktu yang lebih lama karena pesan harus melewati beberapa individu sebelum sampai pada tujuan.

Oleh karena itu, disarankan bagi organisasi Kaizen untuk mengadopsi tiga pola komunikasi yang lebih efektif, yaitu:

1. Pola komunikasi semua arah yang memungkinkan aliran informasi yang lebih dinamis dan fleksibel. Setiap anggota organisasi dapat berkomunikasi secara langsung dengan siapa pun dalam organisasi, tanpa harus melalui jalur hierarki yang panjang. Ini mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan responsivitas organisasi.
2. Pola komunikasi roda yang dimana pimpinan atau pengurus inti organisasi menjadi pusat komunikasi dan menghubungkan semua anggota atau divisi organisasi. Hal ini memudahkan distribusi

informasi secara efisien dan menghindari kemungkinan kesalahan dalam penyampaian pesan.

3. Pola Komunikasi Y yang memungkinkan kombinasi antara pola komunikasi rantai dan lingkaran. Pesan dapat disampaikan dari pimpinan atau pengurus inti organisasi dan juga dapat diteruskan oleh pengurus divisi atau squad sehingga menciptakan aliran komunikasi yang lebih lancar.

Dengan menerapkan pola komunikasi yang lebih efektif ini, diharapkan organisasi Kaizen dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, tanggap terhadap perubahan, dan memaksimalkan kinerja anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain pola komunikasi tersebut, peneliti juga menyimpulkan jenis komunikasi yang sesuai dengan Tim Kaizen yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal dalam organisasi ini efektif saat berada dalam situasi rapat karena proses penyampaian pesan ini bisa melalui secara lisan maupun tulisan, lewat lisan berarti komunikasi secara tatap muka yang bisa dilakukan secara pertemuan langsung atau melalui aplikasi Discord, lewat tulisan berarti komunikasi yang berlangsung lewat pesan tertulis. Sementara untuk jenis komunikasi informal sangat efektif dalam kondisi membahas suatu masalah yang melibatkan anggotanya karena komunikasi informal ini proses komunikasi yang terjadi tanpa memperhatikan organisasi proses komunikasinya berorientasi pada individu dibanding organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa media komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses komunikasi organisasi melalui media Discord dianggap efektif karena game Point Blank yang dimainkan Tim Kaizen bersifat game online yang dimana anggotanya bertempat tinggal di berbagai kota yang mengharuskan berkomunikasi melalui aplikasi Discord. Proses komunikasi ini diharapkan mampu membantu mengefektifkan proses penyampaian pesan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran yang dapat peneliti berikan, baik saran teoritis maupun saran praktis.

5.2.1 Saran Bidang Teoritis

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya penggunaan konsep pola komunikasi organisasi bisa menggunakan pola komunikasi terbaru dan diharapkan dapat membuat mahasiswa khususnya fakultas ilmu komunikasi untuk lebih mengetahui aspek-aspek dalam pola komunikasi yang bisa mempengaruhi pengalaman.

5.2.2 Saran Bidang Praktis

1. Meningkatkan keterlibatan anggota dengan mengkomunikasikan manfaat yang mereka peroleh dari partisipasi, peluang kontribusi, dan pemahaman tentang visi misi tim. Dengan mengaktifkan setiap anggota, tim dapat menciptakan lingkungan yang terbuka dan kolaboratif.
2. Membuat protokol komunikasi yang jelas selama pertandingan. Hal ini dapat mencakup penggunaan kode atau sinyal khusus, penentuan bahasa atau frasa tertentu untuk situasi tertentu, dan pemahaman yang sama tentang istilah dan strategi permainan. Protokol yang jelas akan membantu menghindari missskomunikasi dan meningkatkan respons tim secara efisien.
3. Melakukan pelatihan khusus mengenai komunikasi dalam konteks tim dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi. Pelatihan ini dapat meliputi keterampilan komunikasi seperti pendengaran aktif, pemberian umpan balik konstruktif, dan pengelolaan konflik. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi anggota tim, akan tercipta lingkungan yang lebih terbuka dan kolaboratif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kerja sama tim.